

Sosialisasi Etika Batuk dan Penggunaan Masker guna Pencegahan Penularan Tuberkulosis pada Siswa Siswi di SMP 1 Atap Siompu dan MAN 1 Maluku Tengah Provinsi Maluku

Hasna Tunny*¹, Ratna Sari Rumakey²

^{1,2}Prodi Keperawatan STIKes Maluku Husada, Kairatu, Seram Bagian Barat, Indonesia
*e-mail: hasna.tunny.stikesmh@gmail.com¹

Abstrak

Saat ini Tuberkulosis masih merupakan masalah kesehatan dunia. Bakteri *Mycobacterium Tuberculosis* ini dapat menyebar ke orang lain melalui udara (droplet) ketika kuman yang dikeluarkan dari pasien, misalnya saat batuk, bersin, berbicara, atau tertawa. Pasien yang belum teridentifikasi dapat menjadi sumber penularan bagi orang di sekitarnya sehingga penyakit tuberkulosis merupakan ancaman terhadap cita-cita pembangunan dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat secara menyeluruh. Penyakit ini dapat dicegah penularan pada orang lain dengan cara menggunakan masker dan memahami prinsip etika batuk. Etika batuk adalah tata cara batuk yang baik dan benar, dengan cara menutup hidung dan mulut dengan tisu atau lengan baju sehingga bakteri tidak menyebar ke udara dan tidak menular ke orang lain. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang etika batuk yang baik dan benar sebagai upaya untuk pencegahan penyakit TB Paru. Metode yang digunakan ceramah dan tanya jawab dengan sasaran siswa siswi. Kegiatan dilakukan di 2 sekolah yaitu SMP 1 Atap Siompu Kab. SBB (35 siswa) dan MAN 1 Maluku Tengah (60 siswa). Hasil dari kegiatan ini, terjadi peningkatan pengetahuan dari pretest dominan peserta dengan pengetahuan kurang, sementara post-test dominan peserta dengan pengetahuan baik.

Kata kunci: Etika Batuk, Penggunaan Masker, Tuberkulosis

Abstract

Currently Tuberculosis is still a world health problem. The *Mycobacterium Tuberculosis* bacteria can spread to other people through the air (droplets) when germs are expelled from the patient, for example when coughing, sneezing, talking or laughing. Patients who have not been identified can become a source of infection for people around them so that tuberculosis is a threat to development ideals in improving the overall welfare of the people. This disease can be prevented from spreading to other people by using a mask and understanding the principles of cough etiquette. Cough etiquette is good and correct coughing procedures, by covering the nose and mouth with a tissue or sleeve so that bacteria do not spread into the air and are not transmitted to other people. The aim of this community service activity is to increase students' knowledge about good and correct cough etiquette as an effort to prevent pulmonary TB disease. The method used is lecture and question and answer targeting female students. Activities were carried out in 2 schools, namely SMP 1 Atap Siompu Kab. SBB (35 students) and MAN 1 Central Maluku (60 students). As a result of this activity, there was an increase in knowledge from the pretest dominant participants with poor knowledge, while the post-test dominant participants with good knowledge.

Keywords: Cough Ethics, Tuberculosis, Use of Masks

1. PENDAHULUAN

Salah satu masalah kesehatan dunia yang sangat penting adalah tuberkulosis (TB), hal ini dikarenakan lebih kurang 1/3 penduduk dunia terinfeksi oleh *Mycobacterium tuberculosis* dan diperkirakan ada sekitar 9 juta pasien dengan kasus TB baru serta 3 juta kematian akibat TB di seluruh dunia. Negara-negara berkembang 95% kasus TB dan 98% terjadi kematian di dunia akibat TB. Hal ini juga dapat menjadikan TB sebagai penyebab utama kedua kematian dari penyakit menular diseluruh dunia, setelah *Human Immunodeficiency Virus* (HIV)/ AIDS (*Acquired Immunodeficiency Immundeficiency Syndrome*) (Riakasih et al., 2020).

Tuberkulosis (TBC) adalah infeksi pernafasan yang sangat manular disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis*. Bakteri *Mycobacterium Tuberculosis* ini dapat menyebar ke

orang lain melalui udara (*droplet*) ketika kuman yang dikeluarkan dari pasien, misalnya saat batuk, bersin, berbicara, atau tertawa. Satu kali batuk, seseorang dapat menghasilkan 3.000 percikan dahak atau *droplet nuclei* (Rofiqi & Sulistyana, 2021). Pasien yang belum teridentifikasi dapat menjadi sumber penularan bagi orang di sekitarnya sehingga penyakit tuberkulosis merupakan ancaman terhadap cita-cita pembangunan dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat secara menyeluruh (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Tuberkulosis ini merupakan penyakit yang menjadi perhatian global. Sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan 2030, WHO menargetkan untuk menurunkan kematian akibat tuberkulosis sebesar 90% dan menurunkan insiden penemuan kasus TB sebesar 80% pada tahun 2030 (Kemkes RI, 2020). Sebanyak 10,6 juta orang meninggal akibat TB pada tahun 2021 (termasuk 187.000 orang dengan HIV). 6 juta pria, 3,4 juta wanita dan 1,2 juta anak-anak. Di seluruh dunia, TB adalah penyebab kematian ke-13 dan pembunuh infeksius ke-2 setelah COVID-19 (di atas HIV dan AIDS) (WHO, 2022).

Sementara jumlah kasus baru TBC di Maluku mengalami peningkatan dalam tiga tahun terakhir dimana tahun 2020 jumlah kasus baru TBC 716 penderita, tahun 2021 (961 penderita), dan tahun 2022 (1.296 penderita). Jumlah kematian penderita TBC pada tahun 2020 ada 32 kematian, 2021 (23) dan Tahun 2022 (23). Estimasi kasus TBC terbanyak di Maluku yakni di Kota Ambon sebesar 65%, diikuti Kabupaten Kepulauan Tanimbar (KKT) 62%, Maluku Tenggara (51%), Maluku Tengah (41%), Kabupaten Pulau Buru (40 %), Maluku Barat Daya (40 %) Seram Bagian Timur (SBT) sebesar 38%, Seram Bagian Barat (SBB) 30% dan Buru Selatan sebesar 23% (Dinkes Maluku, 2023).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah penularan penyakit Tuberkulosis pada anggota keluarga yang lain adalah menggunakan masker dan memahami prinsip etika batuk. Etika batuk adalah tata cara batuk yang baik dan benar, dengan cara menutup hidung dan mulut dengan tisu atau lengan baju sehingga bakteri tidak menyebar ke udara dan tidak menular ke orang lain. Tujuan Etika Batuk adalah mencegah penyebaran suatu penyakit secara luas melalui udara bebas (*Droplet*) dan membuat kenyamanan pada orang di sekitarnya (Rofiqi & Sulistyana, 2021; Hapipah *et al.*, 2021).

Tata cara etika batuk yang benar yaitu tidak meludah pada tempat sembarangan, segera membuang tisu yang sudah di pakai ke dalam tempat sampah, cuci tangan menggunakan air bersih dan sabun atau mencuci tangan berbasis alkohol, menutup mulut dan hidung dengan lengan tangan atas bagian dalam atau menggunakan tisu saat batuk dan menggunakan masker setiap saat (Ernawati *et al.*, 2021).

Studi pendahuluan untuk mencegah penularan penyakit Tuberkulosis di 2 sekolah yaitu SMAN 1 Maluku Tengah dan SMP 1 Atap Siompu Kab. SBB. Siswa siswi pada kedua sekolah ini tidak mengetahui tentang etika batuk dan tidak seorang pun menggunakan masker. Sementara di antara teman – teman mereka ada yang batuk.

Berdasarkan landasan teori dan masalah di lapangan maka solusi untuk mencegah hal ini dilakukan dengan sosialisasi etika batuk dan penggunaan masker guna pencegahan penularan penyakit Tuberkulosis. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang etika batuk yang baik dan benar sebagai upaya untuk pencegahan penyakit TB Paru.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dengan tema sosialisasi etika batuk dan penggunaan masker sebagai Upaya pencegahan penularan penyakit Tuberkulosis Paru (TB). Kegiatan ini dilakukan di 2 sekolah yang berbeda yaitu SMP 1 Atap Siompu Kab. SBB dan MAN 1 Maluku Tengah, dengan sasaran siswa siswi pada kedua sekolah tersebut. Dalam kegiatan ini melibatkan mahasiswa Keperawatan semester V sebagai panitia, yang bertugas meliputi peninjauan lokasi kegiatan, mengurus perizinan, memfasilitasi kegiatan penyuluhan sampai pembagian masker kepada peserta. Sebelum penyuluhan dilakukan *pretest* dan setelah

penyuluhan dilakukan *post-test*. Media yang digunakan adalah LCD Proyektor, lembar kuisioner dan leaflete.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini melibatkan mahasiswa semester V (Kelas pagi dan siang) Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Maluku Husada. Kegiatan ini meliputi:

- a. Tahap persiapan
Pembentukan panitia (mahasiswa semester V) dan dilanjutkan dengan observasi terkait lokasi pengabdian masyarakat dan ditentukan 2 sekolah yaitu MAN 1 Maluku Tengah dan SMP 1 Atap Siompu Kab. SBB.
- b. Tahap perizinan
Agar kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan lancar, dilanjutkan dengan
 - 1) Mengurus perizinan diantaranya menyurati kepala sekolah MAN 1 Maluku Tengah dan SMP 1 Atap Siompu Kab. SBB terkait rencana kegiatan
 - 2) Surat izin terkait waktu kegiatan dan peserta yang dibutuhkan (jumlah peserta)
- c. Tahap kegiatan
Kegiatan dilakukan di 2 lokasi yang berbeda dengan waktu yang berbeda pula.
 - 1) SMP 1 Atap Siompu Kab. SBB pada hari Kamis 18 Januari 2024 dengan 35 peserta
 - 2) MAN 1 Maluku Tengah pada hari Sabtu 20 Januari 2024 dengan 60 peserta
- d. Tahap evaluasi
Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan 2 kali evaluasi yaitu *pretest* sebelum dan *post-test* setelah sosialisasi tentang etika batuk dan penggunaan masker. Ditemukan terjadi peningkatan pengetahuan siswa siswi tentang etika batuk. Mahasiswa melanjutkan dengan pembagian masker sehingga siswa siswi mendapatkan masker.

Tabel 1. Distribusi frekwensi pengetahuan tentang etika batuk pada siswa siswi Di SMP 1 Atap Kab. SBB

Pengetahuan	Pretest		Post-test	
	n	%	n	%
Baik	0	0	17	49
Cukup	12	33	14	40
Kurang	23	67	4	11
Total	35	100	35	100

Sumber: Data primer 2024

Sebelum dilakukan sosialisasi etika batuk dan penggunaan masker diawali dengan *pretest*. Hasil *pretest* diperoleh dari 35 peserta dominan dengan pengetahuan kurang 67%, tidak ada peserta dengan pengetahuan baik. Hasil *Post-test* menunjukkan peningkatan pengetahuan yaitu dominan dengan tingkat pengetahuan baik (49%).



Gambar 1. Kegiatan di SMP 1 Atap Kab. SBB. (a) Foto bersama setelah pembukaan yang dihadiri oleh Kepala Sekolah dan staf guru SMP 1 Atap Siompu Kab. SBB (b) Foto bersama peserta yaitu siswa/siswi kelas VII, VIII dan IX.

Tabel 2. Distribusi frekwensi pengetahuan tentang etika batuk Siswa siswi di MAN 1 Maluku Tengah

Pengetahuan	Pretest		Post-test	
	n	%	n	%
Baik	0	0	32	54
Cukup	22	37	17	28
Kurang	38	63	11	18
Total	60	100	60	100

Sumber: Data primer 2024

Hasil *pretest* menunjukkan peserta sebagian besar dengan tingkat pengetahuan kurang (63%) dan tidak ada dengan tingkat pengetahuan baik (0%). Hasil *post-test* menunjukkan peningkatan pengetahuan yaitu sebagian besar pada tingkat pengetahuan baik (54%) dan paling sedikit pada tingkat pengetahuan kurang (18%).



Gambar 2. (a) Bersama panitia (mahasiswa semester V), (b) Bersama Kepala MAN 1 Maluku Tengah, peserta, dan panitia, (c) Pembagian masker oleh panitia

3.2. Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan cara edukasi kepada masyarakat dalam hal ini siswa/siswi mengenai etika batuk yang baik dan benar dan penggunaan masker. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh angka penderita TB di Maluku khususnya di kabupaten Seram Bagian Barat 30% dan Maluku Tengah 41%. Pengetahuan dan pemahaman tentang cara pencegahan penularan TB masih kurang sehingga edukasi secara optimal perlu dilakukan sehingga diharapkan angka kesembuhan penderita TB semakin meningkat dan angka kasus baru TB semakin menurun. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang etika batuk yang baik dan benar sebagai upaya untuk pencegahan penyakit TB Paru.

Pencegahan penularan penyakit tuberkulosis dilakukan untuk menurunkan angka kematian yang disebabkan oleh penyakit tuberkulosis. Tindakan pencegahan penularan penyakit tuberkulosis ini sangat dibutuhkan untuk mengurangi risiko bertambahnya pasien pada salah satu anggota keluarga yang sudah terkena penyakit tuberkulosis (Riakasih *et al.*, 2020). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah penularan penyakit tuberkulosis pada anggota keluarga yang lain adalah memahami prinsip etika batuk. Etika batuk adalah tata cara batuk yang baik dan benar, dengan cara menutup hidung dan mulut dengan tisu atau lengan baju sehingga bakteri tidak menyebar ke udara dan tidak menular ke orang lain. Tujuan Etika

Batuk adalah mencegah penyebaran suatu penyakit secara luas melalui udara bebas (*Droplet*) dan membuat kenyamanan pada orang di sekitarnya (Rofiqi & Sulistyana, 2021).

Hasil sosialisasi ditemukan pada kedua sekolah ini saat *pretest* dominan dengan Tingkat pengetahuan kurang, setelah sosialisasi terjadi peningkatan pengetahuan dilihat dengan hasil *post-test* dominan pada pengetahuan baik. Hasil ini sejalan juga dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Hasina (2020), ditemukan peningkatan pengetahuan warga sebelum dilakukan kegiatan hasil *pretest* responden berpengetahuan baik sebesar 3 (3,7%) dan setelah diberikan penyuluhan dan demonstrasi responden berpengetahuan baik menjadi 74(90,2%). Kegiatan yang sama juga oleh Hapipah *et al* (2021) dengan hasil adalah tingkat pengetahuan warga tentang etika batuk yang benar sebelum diberikan penyuluhan yaitu tingkat pengetahuan kurang 24 orang (55,9%), pengetahuan cukup 13 orang (30,2%) dan pengetahuan baik 6 orang (13,9%). Pengetahuan warga meningkat setelah diberikan edukasi menjadi pengetahuan cukup 21 orang (48,8%), pengetahuan baik 12 orang (28,0%) dan pengetahuan kurang 10 orang (23,2%).

Peningkatan pengetahuan disebabkan oleh peserta mendapatkan tambahan informasi dalam penyuluhan. Dengan memperoleh informasi yang baru dapat membantu seseorang untuk mendapatkan pengetahuan yang baru (Hapipah *et al.*, 2021). Kegiatan penyuluhan dan tata cara etika batuk baik dan benar ini memberikan pemahaman pengetahuan tentang pentingnya pengendalian dan pencegahan penyakit menular melalui *droplet* serta perubahan perilaku berdasarkan etika batuk dan bersin yang benar (Ramadhani & Lingga, 2023).

Kegiatan sosialisasi ini diakhiri dengan pembagian masker oleh panitia kepada siswa/siswi di kedua sekolah ini. Penularan penyakit Tuberkulosis ini melalui droplet, maka dengan patuh menggunakan masker dapat menurunkan atau memutuskan penularan penyakit tersebut (Veri & Susanti, 2021).

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat meliputi penjajakan, peezinan, *pretest*, penyuluhan, *post-test* dan pembagian masker. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa sebagai panitia. Pengabdian masyarakat dilakukan di 2 lokasi yang berbeda yaitu SMP 1 Atap Kab. SBB (35 peserta) dan MAN 1 Maluku Tengah (60 peserta). Hasil kegiatan didapatkan peningkatan pengetahuan siswa siswi sebelum dilakukan kegiatan hasil *pretest* responden tidak ada yang berpengetahuan baik, namun setelah diberikan penyuluhan peserta dominan dengan pengetahuan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Maluku. (2023). Dinkes Maluku estimasi penderita TBC 6.379 orang. In *Ataramaluku* (Issue April, p. 73474). <https://ambon.antaranews.com/berita/160740/penderita-tbc-di-ambon-mencapai-1296-orang>
- Ernawati, Then, A., Angkara, I. S., Liora, K., & Nursela, Y. (2021). Mencegah Penularan Tb Paru Di Masa Pandemi Covid-19 bagi pengunjung Puskesmas Legok, Tangerang, Banten. *Senapenmas*, 515–522. <https://journal.untar.ac.id/index.php/PSENAPENMAS/article/view/15042>
- Hapipah, H., Istianah, I., Arifin, Z., & Hadi, I. (2021). Edukasi Etika Batuk Yang Benar Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit TB Paru Di Dusun Aik Nyet Lombok Barat. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis Journal*, 2(2), 17–21.
- Hasina, S. N. (2020). Pencegahan Penyebaran Tuberkulosis Paru Dengan (Beeb) Batuk Efektif Dan Etika Batuk Di Rw. Vi Sambikerep Surabaya. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 322–328. <https://doi.org/10.31004/cdj.v1i3.1019>
- Kemkes RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. In *Kementrian Kesehatan RI*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/>

Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf

- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Pedoman sekolah peduli Tuberkulosis dalam rangka gerakan bersama (GEBER) melawan Tuberkulosis dii satuan pendidikan*. <https://tbindonesia.or.id/wp-content/uploads/2021/07/Pedoman-Sekolah-Peduli-Tuberkulosis-2021.pdf>
- Ramadhani, H., & Lingga, F. D. P. (2023). Upaya Pencegahan Penyebaran Penyakit dengan Menerapkan Etika Batuk dan Bersin. *Jurnal Implementa Husada*, 4(1), 35–38. <https://doi.org/10.30596/jih.v4i1.12845>
- Riakasih, E., Hayati, R., & Rahman, E. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Upaya Pencegahan Penularan Tb Paru Pada Penderita Tb Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Pundutahun 2020. *Jurnal Universitas Islam Kalimantan*, 10.
- Rofiqi, E., & Sulistyana, C. S. (2021). Etika batuk penderita TB dengan kejadian penularan penyakit pada keluarga. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(4), 51.
- Veri, & Susanti, L. D. (2021). Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pasien TB Paru dalam penggunaan masker dengan benar di ruangan isolasi TB Paru RSUD Banten. *Journal of Medical Surgical Concers*, 1(1), 41–58.
- WHO. (2022). *Global Tuberculosis Report 2022*. <https://www.who.int/teams/global-tuberculosis-programme/tb-reports>